

BAB II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *LOST SMALL WORLD*

Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Unsur intrinsik terbilang penting karena tanpa adanya unsur intrinsik, sebuah karya fiksi tidak akan utuh. Lalu, jika mengutip dari Nurgiyantoro (2005:23), beliau menjelaskan bahwa “unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain”. Dari unsur-unsur intrinsik tersebut, penulis hanya membahas tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

2.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam karya naratif, dan merupakan unsur yang menggerakkan cerita. Jones dalam Nurgiyantoro (2005:165) mengemukakan bahwa “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Kemudian ditambahkan oleh Aminuddin dalam Rokmansyah (2014:34) mengenai tokoh adalah “Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”. Lalu Rokmansyah berpendapat bahwa “penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa tokoh dan penokohan merupakan pelukisan tentang kehidupan seseorang di mana pandangan hidup atau sikapnya dapat berubah seiring berjalannya cerita. Dengan alasan inilah tokoh-tokoh dalam cerita fiksi memiliki watak yang berbeda, di mana perbedaan watak dari masing-

masing tokoh memberikan ciri khas kepada tokoh tersebut. Meski tokoh dalam cerita fiksi adalah tokoh karangan, namun sangat penting untuk memberikan persamaan sifat dengan manusia di dunia nyata. Dengan memiliki persamaan sifat inilah para pembaca akan merasakan simpati dan empati kepada si tokoh. Lalu, Nurgiyantoro (2005:176) menjelaskan bahwa “jika dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada yang tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya, ada tokoh(-tokoh) yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek”. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*).

2.1.1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang selalu hadir di dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2005:177) mengemukakan bahwa “tokoh utama adalah tokoh yang penceritaannya diutamakan dalam karya sastra yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan”. Karena itulah tanpa adanya tokoh utama, tidak akan ada sebuah jalan cerita.

Di dalam novel *Lost Small World*, penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua tokoh utama dalam cerita ini, yaitu Fushimi Saruhiko dan Yata Misaki. Keduanya digambarkan sebagai sahabat yang selalu bersama. Pengarang menggambarkan Fushimi sebagai seorang remaja laki-laki bertubuh tinggi, memakai kacamata, dan berambut hitam. Pakaiannya selalu terlihat bersih dan teratur. Sedangkan Yata digambarkan sebagai seorang remaja serampangan yang banyak tingkah. Ia memiliki tubuh kecil yang setara dengan tinggi anak

perempuan, dan pengarang menggambarkan Yata sebagai seorang remaja yang memiliki rasa persahabatan yang kuat.

A. Fushimi Saruhiko

Fushimi adalah seorang anak yang pintar. Ia juga merupakan seorang anak yang terlahir dari keluarga berstatus sosial tinggi. Ibunya adalah seorang pemimpin dari perusahaan ternama, sedangkan ayahnya meski seorang pengangguran, ia adalah penerus keluarga. Karena hal inilah rumor mengenai dirinya sebagai anak orang kaya tersebar luas di sekolah, dan karena alasan inilah ia menjadi incaran senior untuk diperas.

「こいつ万札持ってるぞ。一年のくせに。」

「家が金持ちって噂本当なんだな」

「な、困った時はお互い様だよな？ 今月課金小遣い超えちゃってさ」
(Kabei Yukako, 2014:26)

"anak ini punya 10.000 yen. Padahal anak kelas 1."

"Jadi, rumor bahwa keluarganya orang kaya itu benar ya."

"Hei, ketika sedang kesusahan saling tolong menolong kan? Uang saku kita sudah habis bulan ini."

Percakapan dari ketiga senior di atas mengonfirmasi kebenaran mengenai Fushimi yang merupakan seorang anak yang sangat berkecukupan. Para senior tidak merasa segan untuk mengambil seluruh uang milik Fushimi. Adapula ketika upacara pemakaman sang ayah dilaksanakan, seluruh saudara Fushimi membicarakan tentang harta warisan yang akan diwariskan kepada sang ibu dan Fushimi sendiri.

「かわされる会話は故人とは関係ない愚痴とか自慢話とか、唯一関係あることと言えば相続絡みの駆け引きだけだ。」

親族の関心は、故人が持っていた相続権の代襲者となる伏見にも向けられることになる。(Kabei Yukako, 2014:213)

Percakapan yang dibicarakan hanyalah berupa keluhan atau bualan yang tidak ada kaitannya dengan sang mendiang, dan satu-satunya hal yang ada kaitan dengannya hanyalah tawaran mengenai harta warisan.

Ketertarikan para saudara juga diarahkan kepada Fushimi yang secara status memiliki hak waris.

Dari penggalan deskripsi di atas, pengarang menjelaskan secara tidak langsung mengenai status sosial keluarga Fushimi yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya saudara yang membicarakan tentang warisan yang dimiliki oleh keluarga Fushimi, dan tentang hak waris yang akan diberikan kepada penerus keluarga berikutnya. Seluruh saudara Fushimi yang berada di tempat tersebut tentu berekspektasi lebih kepada Fushimi, tetapi karena Fushimi tidak tertarik dengan pembicaraan tersebut, ia hanya memilih untuk diam.

Sebagai seorang anak yang pintar, Fushimi rentan dibandingkan oleh sanak saudaranya dengan sepupunya yang bernama Aya. Namun, berbeda dengan Aya yang kerap kali membanggakan nilai yang didapat olehnya, Fushimi tidak memedulikan tentang hasil nilai tersebut. Hal ini terdapat pada kutipan saat adegan Fushimi bertemu dengan Aya.

学校の成績なんてよくても阿耶のように鼻が高いと思っただけだ。勉強もゲームも、嫌いじゃないし苦手でもないからやってるあいだはそれなりに没頭しても、やり遂げたときの誇らしさとか満足感とかはなにも残らない。緩衝材のプチプチを惰性で潰しているような、伏見にとっては世の中のたいがいのことがそんなふうに過ぎていた。(Kabei Yukako, 2014:176-177)

Meskipun nilainya bagus, tetapi ia tidak pernah merasa bangga seperti Aya. Ia bermain *jcube* juga hanya kebiasaan. Karena ia tidak buruk dalam belajar maupun bermain *game*, Fushimi hanya terfokus pada hal yang ia lakukan tanpa merasa bangga ataupun puas. Bagi Fushimi, semua hal di dunia ini dapat dilewati seperti menghancurkan plastik gelembung.

Jika dilihat dari kutipan narasi di atas, tidak adanya perasaan bangga di dalam diri Fushimi terhadap nilai yang didapat olehnya menunjukkan bahwa Fushimi tidak memedulikan hasil nilai yang ia miliki. Nilai bagus yang didapat Fushimi tidak memiliki arti apapun karena Fushimi mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang sudah pasti terjadi. Adapula saat Fushimi memutuskan untuk berhenti sekolah seperti kutipan teks di bawah ini.

伏見は別に勉強は嫌いではないから、受験にも苦手意識はない。(Kabei Yukako, 2014:170)

Fushimi tidak membenci yang namanya belajar, jadi ia tidak merasa bahwa ujian adalah hal yang sulit.

Berdasarkan kutipan teks di atas, pengarang mengimplikasikan bahwa Fushimi adalah seorang anak yang jenius meski tidak belajar sekalipun. Fushimi juga dikenal sebagai seorang remaja yang tertutup, pendiam, dan juga tenang. Sifatnya tersebut ditunjukkan pada salah satu adegan di mana Fushimi bertemu dengan Aya saat ujian telah berakhir. Kutipan percakapan di bawah ini merupakan percakapan di antara Aya dan Fushimi saat Aya memberitahu Fushimi bahwa peringkat Fushimi menurun, tetapi Fushimi tidak merespon dengan cara yang berlebihan.

「猿比古、全国模試の順位見たですよ。45位ってなんなんですかそれ？お腹でも痛かったんですか。」

「ああ、結果まだ見てなかった。45位？対策何も立ててなかったからそんなもんかな。」(Kabei Yukako, 2014:149)

"Saruhiko, Aku melihat peringkat dari hasil ujian. Apa-apaan peringkat 45 itu? Apa kamu sakit perut?"

"Aah, aku belum melihat hasilnya. Peringkat 45? Mungkin karena aku tidak mempersiapkan apapun hasilnya jadi hanya itu."

Jika melihat dari cara ia merespon pertanyaan Aya, terlihat dengan jelas bahwa Fushimi merupakan remaja dengan sifat yang tenang. Kata-kata yang dilontarkan kepada Aya juga menyiratkan bahwa ia adalah seseorang yang tidak peduli dengan apa yang ada di sekitarnya, dan hanya menerima keadaan yang ada. Meski Fushimi selalu terlihat tenang dan pendiam, namun ia juga merupakan seseorang yang memiliki mulut yang tajam. Hal ini dijelaskan secara langsung pada deskripsi dan kutipan dialog berikut:

「おれたちは知人^{ちじん}を迎えに行くよう指示^{しじ}されたただけだ。そっちがおれたちの邪魔^{じま}をしてたんだろう。その知人が危険な能力者^{のうりよくしや}だなんて言う情報をこっちは確認してないから知ったことじゃない。そっちが情報独占して流さないから。」

「ガ、ガキのクランズマンが屁理屈^{へりくつ}を.....」

「ガキに屁理屈^{へりくつ}を^ま負かされてんじゃねーよ。」

大人を小バカにすることにかけて伏見ほど口が達者^{たっしや}な奴を八田は知らない。(Kabei Yukako, 2014:234)

"Kami mendapatkan instruksi untuk menjemput seorang kenalan, hanya itu. Kalianlah yang mengganggu kami. Kami tidak mendapatkan informasi bahwa kenalan tersebut adalah seseorang dengan kekuatan super yang berbahaya, jadi kami tidak tahu mengenai hal itu. Ini karena kalian menyimpan informasi kalian sendiri dan tidak membaginya."

"Argumentasi bocah satu ini..."

"Jangan kalah argumentasi dengan bocah dong."

Ketika menyindir orang dewasa, Yata tidak tahu bahwa tidak ada orang yang berbakat selain Fushimi.

Kutipan dari percakapan Fushimi dengan salah satu anggota kepolisian khusus dan kalimat di atas menunjukkan bahwa dibalik sifat Fushimi yang tenang dan pendiam, ia merupakan seseorang yang pandai dalam menyindir orang lain ketika emosinya tersulut. Adapula kejadian saat salah satu saudara kembar yang bernama Akito sedang berkunjung ke apartemen kecil milik

Fushimi dan Yata. Fushimi yang saat itu memang sudah tidak menyukai keberadaan saudara kembar tersebut pun segera naik pitam ketika mengetahui salah satunya sedang berkunjung, dan berakhir dengan menyindir orang tersebut.

「いつまで司令代行なんて呼ぶんでんだよ。もう塩津は司令代行じゃないし、そんなポストはこの世にない。今の《Scepter 4》のトップは室長、宗像礼司だ。おまえらは《Scepter 4》の反逆者で、Homraの情けで保護されてるだけだ。捕まりたくなかったら属領の中で縮こまってろ」

「猿比古？何ピリピリしてんだよ。心配すんなって。誰かチクる奴がいるわけでもねえだろ。」

「へえ。誰もチクらないって...好きにすりゃいい。俺のテリトリーには入んな。」 (Kabei Yukako, 2014:280-281)

"Sampai kapan kau ingin memanggilnya komander. Shiotsu sudah bukan lagi komander, dan juga posisi seperti itu tidak ada di dunia ini. Atasan 《Scepter 4》 sekarang adalah ketua, Munakata Reishi. Kalian adalah pengkhianat 《Scepter 4》 dan hanya mencari keamanan dan simpati dari Homra. Kalau tidak ingin ditangkap, kurunglah diri kalian di dalam teritori kalian sendiri."

"Saruhiko? Kenapa kamu kesal? Tidak usah khawatir. Tidak akan ada yang melaporkannya."

"Hee. Tidak akan ada yang melaporkannya katamu? Lakukan sesukamu saja, tapi jangan masuk teritoriku."

Sindiran yang dilontarkan Fushimi kepada Akito tersebut merupakan bukti jelas dari kekesalan Fushimi. Melalui sindiran tersebut pula pembaca dapat mengetahui sifat Fushimi yang lain yaitu seorang penyendiri. Dari kalimat Fushimi di atas, dapat ditunjukkan bahwa ia tidak menyukai seseorang yang seenaknya memasuki tempatnya. Hal tersebut wajar bagi seorang penyendiri yang tentu tidak menyukai jika area pribadi mereka diusik oleh orang lain.

B. Yata Misaki

Tokoh utama berikutnya adalah Yata Misaki. Yata Misaki adalah tokoh utama penting kedua (*deutragonist*) dikarenakan ia selalu berada di dalam cerita. Namun, berbeda dengan Fushimi yang memiliki penjelasan rinci mengenai keadaan keluarga maupun diri sendiri, penjelasan mengenai keluarga atau diri Yata tidak dijelaskan secara rinci oleh pengarang. Yata digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki yang terlihat kasar secara penampilan, namun ia adalah remaja yang baik dan senang membantu seseorang yang sedang kesulitan. Ia juga seorang remaja yang jujur dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini ditunjukkan ketika Yata dan tiga orang temannya dipanggil oleh guru karena dicurigai telah melakukan kecurangan saat ujian berlangsung.

「偶然^{ぐうぜん}だろう？どーやって一緒の答えにすんだよ。オレたちの席はみんなばらばらだから直接^{ちよくせつ}見せあえるわけねえし、テスト中はタンマツ使えないようにされてんじゃねえか。」 (Kabei Yukako, 2014:21)

"Itu hanya kebetulan kan? Bagaimana kita bisa menyelesaikan jawaban secara bersamaan? Tempat duduk kita terpisah, melihat langsung kepada satu sama lain adalah hal yang mustahil, dan kita juga tidak bisa menggunakan ponsel saat ujian berlangsung!"

Berdasarkan kutipan kalimat Yata tersebut, terlihat dengan jelas sifat jujur Yata terhadap tuduhan guru yang dilontarkan padanya. Kemudian, kalimat Yata dan deskripsi yang ada di bawah ini menunjukkan bahwa Yata memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Meski ia dituduh sudah melakukan kecurangan, ia menerima tuduhan tersebut karena baginya membiarkan teman-temannya dalam kesulitan adalah hal yang memalukan.

「...あーそうだよ。職員室に忍び込んで答えを盗み見たんだよ。それでこいつらにも教えてやったんだけど、^{かんじん}肝心のテストの日にオレだけがカンペ忘れてきちまってさ。」

三人が顔をあげ、赤らんだ目を丸くした。^{た いき}溜め息をついて八田は腹をくくる。センコーに^{あやま}謝るのは^{しゃく}癩^{はちたぐみ}だけど、八田組のリーダーとしてすがつてくる仲間を切り捨てたのでは男がすたるといふものだ。(Kabei Yukako, 2014:23)

"...Iya, itu benar. Aku menyelip masuk ke dalam ruang guru dan mencari kunci jawaban secara diam-diam. Lalu, aku memberitahu mereka tentang kunci jawaban tersebut, tapi saat ujian hanya aku yang lupa untuk menyontek."

Mereka bertiga mengangkat kepala mereka dan membelalakkan mata mereka. Yata menerima takdirnya sambil menghela nafas yang dalam. Meminta maaf kepada guru tersebut membuatnya marah, tapi sebagai pemimpin dari tim Yata, membuang teman-temannya yang bergantung padanya akan menjadi sesuatu yang memalukan.

Sifat senang membantu Yata ditunjukkan pada adegan ketika ia sedang berjalan pulang dari sekolah, dan di tengah perjalanan, ia mendengar ada seseorang dalam kesulitan. Daripada membiarkan apa yang didengarnya, Yata justru memilih untuk mengikuti sumber suara tersebut. Kemudian ia pun menemukan salah satu teman sekelasnya Fushimi sedang ditindas oleh senior.

困まれている方の生徒の顔に八田は目を凝らした。手で顔を押しさえて^{うつむ}俯いているのでよく見えなかったが、色の白い顔にかけた^{くろぶち めがね}黒縁の眼鏡を認めた瞬間、ためらいなく声をあげていた。(Kabei Yukako, 2014:27)

Yata menatap ke arah wajah murid yang sedang dikerumuni itu. Karena ia menutupi wajahnya dengan tanganya sambil melihat ke bawah, ia tidak bisa melihatnya dengan jelas. Tapi, di saat ia menyadari wajah pucat yang memakai kacamata bingkai hitam, ia meninggikan suaranya tanpa kebimbangan.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa Yata akan membantu temannya tanpa berpikir panjang. Pembaca mengetahui bahwa Yata adalah seorang tipe anak yang akan bertindak tanpa memikirkan terlebih dahulu konsekuensi yang

akan terjadi pada dirinya. Di dalam cerita juga telah ditunjukkan bahwa perkelahian di antara Yata dan para senior tersebut tidak bisa dihindari, dan adegan inilah yang menjadi bukti bahwa Yata memiliki sifat yang tidak akan berpikir panjang untuk menolong orang lain.

2.1.2. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya di dalam cerita lebih sedikit. Biasanya peran dari tokoh tambahan adalah tidak lebih dari sekedar pelengkap jalan cerita. Kehadiran dari tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapatkan perhatian. Di dalam novel *Lost Small World* ini, tokoh tambahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Oogai Aya

Oogai Aya adalah seorang remaja perempuan yang bersekolah di sekolah yang sama dengan Fushimi dan Yata. Ia adalah seorang anak yang pintar, dan merupakan salah satu anak yang tidak memiliki teman dikarenakan ia dianggap sebagai anak yang aneh oleh orang-orang di sekitarnya. Ia adalah sepupu kedua Fushimi, dan merupakan seorang anak yang kerap membanggakan nilai tinggi yang didapatnya. Ia pun juga selalu terlihat senang membanggakan bakatnya di depan Fushimi dan Yata. Hal ini ditunjukkan ketika Aya, Fushimi, dan Yata sedang berjalan-jalan bersama untuk melihat kapal udara dari atas gedung tua seperti yang ditunjukkan pada percakapan Aya dan Yata di bawah ini.

「これは飛行船の巡回ルートの予測データです。これを解析すれば、いつどこを飛行船が通るかが分かるって言うわけです。これをソートしてマップ上にプロットすれば、点が集まってこんなふう^{せん}に一本の線になるって言うわけです。」

「へー……大貝、お前すげえな。」

「簡単です。」 (Kabei Yukako, 2014:73)

"Ini adalah data untuk mengetahui di mana rute kapal udara itu. Kita akan mengetahui di mana dan kapan kapal udara akan lewat kalau memecahkan kode ini. Kalau memilah data ini dan membuat plot di atas petanya akan menjadi satu garis lurus seperti ini."

"Hee... Oogai, kau hebat ya..."

"Ini sih mudah."

Di dalam adegan ini, Aya sedang memecahkan kode untuk mengetahui letak kapal udara yang sedang dicari oleh mereka. Ia dengan bangganya menunjukkan kepintarannya di depan Yata dan Fushimi. Meskipun ia mendapatkan pujian dari Yata, ia tidak mendapatkan pujian dari Fushimi. Hal ini sesungguhnya menimbulkan kekesalan di dalam diri Aya sebagaimana rasa kekesalannya ini kembali ditunjukkan di dalam adegan ketika hasil ujian SMP mereka diumumkan, dan peringkat Fushimi berada di bawah peringkat Aya. Aya yang mengetahui peringkat Fushimi berada di bawahnya pun tidak dapat menerimanya dan memberikan peringatan kepada Fushimi karena telah membiarkan Yata memengaruhi peringkat milik Fushimi seperti yang ditunjukkan pada kutipan kalimat Aya kepada Fushimi di bawah ini:

「美咲くんみたいなおバカに引きずられて、おまえが自分の価値を落としてることを阿耶は忠告してやってるんです。阿耶の方が高いレベルで、対等におまえをと話せます。」 (Kabei Yukako, 2014:175)

"Aya hanya memeringatkanmu agar tidak menurunkan standarmu karena sudah membiarkan orang bodoh seperti Misaki menggiringmu kemana-mana. Aya akan bisa berbicara denganmu secara sejajar di peringkat yang lebih tinggi."

Dari kutipan kalimat Aya kepada Fushimi di atas, dapat diketahui bahwa Aya menganggap bahwa dirinya setara dengan Fushimi dalam hal kepintaran. Aya menganggap bahwa dirinya harus menjadi lebih baik dari Fushimi agar

bisa mendapatkan pengakuan. Anggapan Aya bahwa posisi Aya dengan Fushimi setara kembali ditunjukkan pada monolog Aya yang terdapat di bawah ini:

親族の中で唯一の同じ年の子供だった阿耶と猿比古は、生まれた時から何かにつけて比べられた。阿耶自身それを鼻にかけていた。阿耶は猿比古の後ろをついてまわる妹的ななにかじゃなくて、対等に並び立つものだと思っていた。(Kabei Yukako, 2014:226)

Dari seluruh saudara, Aya dan Saruhiko adalah satu-satunya yang seumuran. Dari sejak lahir, Aya dan Saruhiko selalu dibanding-bandingkan. Aya sendiri bangga dengan hal itu. Aya tidak seperti seorang adik perempuan yang selalu mengikuti Saruhiko dari belakang, dan ia berpikir bahwa mereka berada di posisi yang setara.

Namun, anggapan Aya yang merasa dirinya setara dengan Fushimi tersebut terbantahkan oleh kalimat Munakata kepada Fushimi ketika mendekati akhir cerita. Di mana dalam adegan ini, kalimat Munakata kepada Fushimi secara tidak langsung mengimplikasikan bahwa Aya tidak pernah sekalipun dianggap sebagai seseorang yang setara oleh Fushimi karena Aya jauh lebih *inferior* dari Fushimi seperti yang ditunjukkan di dalam kutipan kalimat Munakata kepada Fushimi di bawah ini.

「学校の勉強もよく出来たのでしょう。教師に教わることなどほとんどなかった。自分よりも劣る人間が、ただ年長者と言うだけで自分の上に立つことに日々快々たる心地だったのではないですか。逆に言えば、上に立つ者には自分より圧倒的に優れて欲しいという願望があった。」(Kabei Yukako, 2014:305)

"Kau pasti pandai di sekolah ya. Umumnya para guru tidak bisa mengajarkanmu hal yang baru. Manusia yang lebih *inferior* daripada dirimu sendiri bukannya mereka selalu merasa nyaman di dalam keseharian mereka sebab menjadi *superior* hanya karena mereka lebih tua? Dengan kata lain kamu berharap dipimpin oleh seseorang yang jauh lebih hebat daripada dirimu."

Dari seluruh kutipan percakapan, kalimat, maupun deskripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Oogai Aya adalah seorang tokoh remaja perempuan dengan karakter yang selalu membangga-banggakan hasil yang telah dicapainya. Tidak dapat dipastikan apakah sifatnya yang selalu membanggakan hasil yang dicapainya adalah untuk menuai pujian atau bukan. Namun, hal ini menyebabkan karakter Oogai Aya terlihat bagaikan seorang karakter yang sombong dan keras kepala oleh pembaca.

B. Fushimi Niki

Fushimi Niki adalah ayah dari Fushimi Saruhiko. Pengarang menggambarkan sosok Fushimi Niki sebagai seorang pria paruh baya dengan sifat mencolok layaknya seorang anak remaja. Ia selalu mengenakan kaus polos berwarna gelap disertai dengan aksesoris seperti cincin dan gelang di tangannya. Ia adalah seorang pria yang jenius. Meski pengarang menggambarkan Fushimi Niki sebagai sosok ayah yang baik, ia sesungguhnya adalah seorang pria yang kasar, dan kejam. Ia juga menganggap anaknya sebagai mainan, dan kerap kali mengganggu sang anak. Hal ini ditunjukkan pada narasi di bawah ini:

伏見^{にき}仁希^{にき}っていう男は、有^あり体^{てい}に言^いって天才^{てんせい}だった。

実^{じつぎょうか}業家^{ぎょうか}として成^{せい}功^{こう}していた妻^{つま}、木^も佐^さは努^{どりよく}力^{りき}の人^{ひと}だったが、仁^に希^きの才^{さい}は天性^{てんせい}のものだった。優^{ゆう}秀^{しゅう}と言^いわれた伏^{ふし}見^みの血^ち筋^{すじ}の中^{ちゆう}でもそれ^{それ}は突^つき抜^ぬけていて、だ^だか^から^らこ^こそ^そな^なの^のか^かはわ^わか^から^らな^ない^いし知^ちった^{った}こ^こと^とじ^じゃ^ゃな^ない^いが、社^{しゃ}会^{かい}的^{てき}に有^{ゆう}益^{えき}な^なこ^こと^とを^を何^{なに}一^{いつ}つ^つし^しょう^{しょう}と^とし^しな^なか^かった。

唯一^{いち}面^{めん}白^{ぱく}が^がつ^つて熱^{ねつ}心^{しん}にや^やった^{った}こ^こと^とが、自^じ分^{ぶん}の幼^{ちゆう}い^い分^{ぶん}身^{しん}にち^ちょ^ょっ^っか^かい^いを^をだ^だして、笑^{わら}い^い転^{てん}げ^げる^るつ^つて^てい^いう、異^い常^{じょう}を^を来^きした^{した}と^とし^しか^か思^おえ^えない^い遊^{あそ}び^びだ。(Kabei Yukako, 2014:323)

Laki-laki yang bernama Fushimi Niki itu disebut sebagai seorang yang jenius.

Istrinya Kisa adalah seorang pebisnis yang sukses dan pekerja keras, tapi kejeniusan Niki adalah sesuatu yang natural. Di antara keturunan keluarga Fushimi, ia melewati sesuatu yang disebut hebat. Mungkin karena itu ia tidak

tahu dan tidak mau tahu, tetapi Niki tidak pernah berkontribusi satupun untuk masyarakat.

Satu-satunya hal yang antusias ia lakukan adalah hanya memikirkan permainan yang menyebabkannya tertawa terbahak-bahak karena membuat keanehan untuk mengganggu anaknya yang masih muda.

Lalu, ketika Niki bertemu dengan Yata pertama kali di kediamannya, Niki merasa bahwa sikap anaknya tidak sopan karena telah meninggalkan temannya sendirian. Karena itu, ia berteriak kepada Saruhiko agar segera keluar dari kamarnya dengan sebuah kalimat ancaman seperti pada kutipan di bawah ini:

「おーい、出てこいよさるひこ猿比古お。おれの声聞こえてねえわけねえだろ。隠れてんじゃねえよ。出てこねえと新しいトモダチの口にカマキリ突っ込むぞ？」(Kabei Yukako, 2014:127)

"Oi! Keluarlah Saruhikoo! Tidak mungkin kamu tidak mendengar suaraku kan?! Jangan bersembunyi! Kalau kau tidak keluar, akan kumasukkan belalang sembah ke dalam mulut temanmu!"

Kutipan dari kalimat yang dilontarkan Niki kepada Saruhiko di atas secara tidak langsung menunjukkan sifat kasar Niki kepada anaknya. Sifat kasar yang ditunjukkan oleh Niki bukanlah berupa fisik, melainkan verbal. Niki selalu mengucapkan kalimat sindiran atau ancaman hanya untuk menyebabkan mental seseorang yang dituju merasakan ketidaknyamanan. Dengan memanfaatkan rasa ketidaknyamanan di dalam diri seseorang tersebut, Niki akan mempermainkan perasaan seseorang itu, dan menimbulkan amarah di dalam diri orang tersebut seperti kutipan kalimat Niki kepada Aya di bawah ini.

「なんだよ、なあにビビってんだよ？おれなんかしたか？」

「だ、だっておまえはさるひこ猿比古が大事にしてるもの壊すもん。」

「なんでそんでおまえがビビんだよ？おまえが猿比古さるひこの眼中にない以上、おれがおまえをかまうわけねえだろが？」(Kabei Yukako, 2014:226)

"Kenapa kamu ketakutan? Memangnya aku melakukan sesuatu?"

"Ha-habisnya, kau suka menghancurkan benda penting milik Saruhiko."

"Lalu, kenapa kamu harus ketakutan? Selama kamu tidak dianggap oleh Saruhiko, aku tidak akan menggigitmu."

Lalu, ketika Yata mengunjungi rumah Saruhiko saat Saruhiko sedang sakit. Niki menyarankan kepada Saruhiko untuk membiarkan Yata menginap agar dapat bermain kembang api bersama. Namun, saran tersebut hanya menyebabkan amarah di dalam diri Saruhiko keluar. Kutipan percakapan di antara Niki dan Saruhiko di bawah ini membuktikan sifat Niki yang kerap menyulut amarah seseorang karena perkataannya.

「猿比古さるひこお、優しいトモダチお追い返すなんてひで一じゃん。なあ、トモダチ泊まらせろよ。花火買ってきたから遊ぼうぜ。まあこの雨で全部湿気しけちまったけどな。だいたい火いつかねえと思うから、トモダチの頭の上で一本ずつつけてみるってロシアンルーレットどうよ。うっかりしたら一本くらいはつくかもしれないぜ。」

「うるせえっ！！」

伏見げんかんが玄関先で振り返って怒鳴どなった。(Kabei Yukako, 2014:128-129)

"Saruhikoo, kamu kejam mengusir temanmu yang baik. Hei, biarkan temanmu menginap. Karena aku beli kembang api, ayo main. Ya, kalau sedang hujan seperti ini semuanya akan mati sih. Lagipula karena kupikir tidak bisa dinyalakan, bagaimana kalau coba menyalakan *Russian roulette* satu persatu di atas kepala temanmu. Kalau ceroboh mungkin satu saja akan menyala."

"Berisik!!"

Ujar Fushimi sembari menoleh dan berteriak dari pintu masuk.

Adapula kutipan situasi di bawah ini saat Niki berhasil mengancam Saruhiko yang sedang sakit untuk keluar dari kamarnya. Ia terlihat senang karena rencananya berhasil tanpa ada rasa bersalah sedikitpun terhadap anaknya.

「チヨロいぜ。燻^{いぶ}りだし成功一。」

実に楽しそうにそう言って男が笑った。(Kabei Yukako, 2014:128)

“Gampangnya. Mengeluarkan hewan dari kandang berhasil.”

Lelaki itu mengatakan hal tersebut dengan terlihat senang.

Kemudian kutipan narasi milik Saruhiko di bawah ini adalah situasi di saat Niki membakar tugas penelitian bebas milik Saruhiko saat masih sekolah dasar dahulu membuktikan dengan jelas bahwa Niki memiliki sifat yang kejam.

あいつが何をしたかって言うと、水槽にガソリンを流し込んで蟻を全滅させた上、でかいゴキブリを何匹も放り込んだのだ。(Kabei Yukako, 2014:149)

Jika mengatakan apa yang orang itu lakukan adalah selain mengalirkan bensin ke dalam akuarium dan menghancurkan semut tersebut, ia juga memasukkan kecoa besar beberapa ekor.

C. Fushimi Kisa

Fushimi Kisa adalah seorang wanita paruh baya pemimpin perusahaan terkenal yang dibangun oleh dirinya sendiri, dan juga merupakan ibu dari Fushimi. Pengarang menggambarkan karakter Kisa sebagai seorang wanita yang ambisius, dingin, dan seorang wanita independen yang tidak suka bergantung kepada orang lain. Ia juga lebih peduli dengan dirinya sendiri daripada mengurus Fushimi yang merupakan anak tunggalnya. Sifat dinginnya ini terlihat ketika ia tidak pernah berada di rumah dan lebih

mementingkan acara pesta yang diadakan oleh perusahaan miliknya. Kemudian, di dalam adegan upacara pemakaman Niki, sifat dingin Kisa kembali terlihat. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana ia menangani setiap ucapan yang dilontarkan oleh kerabat keluarga Fushimi seperti kutipan narasi di bawah ini.

伏見木佐は年寄りたちに捕まって、下世話な相続話の真ん中に据えられていた。伏見木佐はここではいわゆる「嫁」の立場だった。しかしプライドが高い女だから、旦那の親族の前だろうが無闇にぺこぺこするようなことはない。自力で築いた財産があったから、伏見家の財産に躍起になってしがみつくと必要もないだろう。(Kabei Yukako, 2014: 213)

Fushimi Kisa ditangkap oleh para orang tua, dan ia digiring ke tengah pembicaraan mengenai hak waris yang menggiurkan. Di sini Fushimi Kisa memegang posisi yang mereka sebut "istri". Tetapi, karena ia adalah seorang wanita dengan harga diri yang tinggi, meskipun ia berada di depan keluarga sang suami, ia tidak terus-menerus membungkukkan kepalanya. Karena ia telah membangun keberhasilannya sendiri, ia tidak perlu bergantung pada aset keluarga Fushimi.

Jika dilihat dari kutipan narasi di atas, penokohan Kisa sebagai wanita profesional yang ambisius dan dingin terlihat dengan jelas. Dari narasi tersebut juga terlihat bagaimana Kisa tidak menyukai pemikiran tentang dirinya harus tunduk kepada keluarga Niki untuk mendapatkan hak waris. Deskripsi tersebut membuktikan sifat Kisa yang ambisius dikarenakan Kisa beranggapan bahwa ia tidak perlu bergantung kepada warisan dari keluarga Niki sebab ia berhasil membangun keberhasilannya sendiri.

D. Suou Mikoto

Suou Mikoto adalah salah satu tokoh tambahan di dalam novel *Lost Small World*. Mikoto adalah seorang pimpinan dari grup *Homra*. Pengarang menggambarkan Mikoto sebagai seorang pria paruh baya dengan perawakan yang cukup tinggi dengan rambut berwarna merah dengan bola mata berwarna kuning keemasan. Di dalam novel, ia disebut sebagai “monster merah” karena

parasnya yang menakutkan dan kekuatan spesial yang dimilikinya. Ia selalu terlihat menghisap rokok kapanpun dan di mana pun. Tokoh Mikoto juga digambarkan sebagai seorang pria yang serampangan dan cukup pemalas. Di dalam novel juga dijelaskan melalui tokoh Munakata bahwa Mikoto adalah seorang monster karena tidak bisa menggunakan kekuatan spesialnya dengan baik, dan hanya bisa menimbulkan onar di sekitarnya. Ia juga merupakan tokoh yang tidak banyak bicara dan hanya berbicara seperlunya saja ketika hal yang dibicarakan merupakan hal yang penting. Tokoh Mikoto ini merupakan tokoh di dalam novel yang memberikan kekuatan spesial kepada Fushimi dan Yata. Kutipan narasi mengenai tokoh Mikoto di bawah ini menggambarkan sosok tokoh Mikoto secara singkat.

どうもう にくしょくじゅう
 獐猛な肉食獣のようにぎらぎらした金色の光を宿した瞳と、燃える炎のような色の髪をしていることから、“赤い怪物”と呼ばれている。
 (Kabei Yukako, 2014:157)

Mata yang memiliki cahaya terang berwarna keemasan seperti hewan karnivora buas, dan karena memiliki rambut dengan warna seperti api menyala, ia dipanggil "monster merah".

E. Munakata Reishi

Munakata Reishi adalah salah satu tokoh tambahan yang terdapat di novel *Lost Small World*. Ia adalah seorang pemimpin dari grup kepolisian khusus, dan juga pemilik dari kekuatan spesial seperti tokoh Suou Mikoto. Berbeda dengan tokoh Mikoto yang digambarkan sebagai tokoh yang kasar, Munakata adalah tokoh yang selalu terlihat tenang, terorganisir, dan tegas. Ia selalu bergerak sesuai dengan rencana. Ia juga seseorang yang tidak menyukai kerusuhan, dan akan selalu berusaha agar semua hal dapat terorganisir dengan baik. Pengarang juga menunjukkan bahwa meski selalu terlihat tenang, Munakata memiliki sisi sarkasme dikarenakan ia kerap terlihat senang bila ia sedang menyindir orang lain. Salah satu contohnya adalah ketika ia memanggil Fushimi ke kantornya dan menyindir perilaku dari grup *Homra*

seperti yang terdapat pada kutipan percakapan Munakata dengan Fushimi di bawah ini:

「ですから私は Homra の性質^{せいしつ}が嫌いなんです。壊すだけ壊して、作り直す手段^{しゅだん}を考えようとしません。頭の悪い連中^{れんちゆう}だ。」

「....その Homra の人間の前ですけど。」

「そうでしたね。すっかり忘れていました。」 (Kabei Yukako, 2014:308)

"Karena itu aku tidak bisa menyukai sifat *Homra*. Apa yang mereka lakukan hanyalah merusak, dan tidak pernah memikirkan bagaimana membangun kembali. Benar-benar sekelompok orang yang bodoh."

"Kau mengatakan hal ini di depan anggota *Homra*."

"Benar ya. Aku benar-benar lupa."

Ataupun ketika Fushimi mengalami halusinasi karena sedang kelelahan seperti kutipan percakapan Fushimi dengan Munakata di bawah ini:

「.....人違い、しました.....。(Homra)の差し金とかじゃあ、ないです.....。いっさい関係ないです...」

「人違い、ですか」

「例の話ですが..... うちには困っている子供の駆け込み寺^{かこみ}ではないんですよ。自分の不調も自分で解決出来ないような人間は、君のクランは知らないが、うちには不用です.....」 (Kabei Yukako, 2014:312)

"Aku... salah orang. Ini bukan perintah dari Homra. Ini tak ada hubungannya dengan Homra."

"Salah orang ya..."

"Seperti yang kau katakan sebelumnya, tempatku bukanlah tempat pengungsian untuk anak-anak yang mendapat masalah. Aku tidak tahu apa yang klan (tempat)-mu pikirkan mengenai seseorang yang tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri, tetapi orang seperti itu tidak dibutuhkan disini."

Dari kutipan percakapan di atas, dapat terlihat oleh pembaca mengenai sisi sarkas dari karakter Munakata. Ia secara langsung menganggap bahwa ia

tidak tertarik dengan seseorang yang bahkan tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri.

2.2. Latar

Latar merupakan salah satu unsur dalam karya fiksi. Latar dianggap sebagai sebuah dunia di mana dunia ini digunakan untuk memproyeksikan kehidupan tokoh-tokoh fiksi. Jika mengutip dari Abrams mengenai latar, bahwasannya "latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005:216)". Nurgiyantoro (2005:217) pun berpendapat bahwa latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dari sini dapat disimpulkan betapa pentingnya sebuah latar untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai peristiwa yang sedang terjadi di dalam cerita.

Nurgiyantoro (2005:227) mengemukakan bahwa latar terbagi menjadi tiga macam, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. Namun di antara ketiga latar tersebut, penulis memutuskan hanya akan membahas mengenai latar tempat dan latar waktu.

2.2.1. Latar Tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005:227). Nurgiyantoro juga berpendapat bahwa latar tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, kota kecamatan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2005:227). Karena bahan penelitian ini diambil dari novel, maka penjelasan mengenai latar tempat akan dijelaskan secara deskriptif dengan tambahan kutipan-kutipan deskripsi mengenai latar tempat yang berada di dalam novel ini sendiri.

A. SMP Himuka

SMP Himuka adalah tempat Fushimi dan Yata bersekolah. Sekolah ini terletak di tengah kota dan merupakan sekolah yang sangat ketat. Hal ini dikarenakan di sekolah ini dilarang menggunakan telepon genggam kecuali saat jam istirahat. Saat pelajaran berlangsung, telepon genggam dalam keadaan mati karena sekolah menggunakan kunci khusus agar para muridnya tidak dapat mengakses telepon mereka. Membawa kendaraan pribadi pun juga dilarang meskipun kendaraan tersebut berupa sepeda, dan membeli makanan setelah jam pulang sekolah pun dilarang. Sekolah Himuka memiliki atmosfer yang cukup misterius dikarenakan daerahnya dikelilingi oleh tempat suci seperti kuil dan gerbang *Torii* seperti yang dijelaskan di dalam deskripsi di bawah ini:

日向中学は街中にある学校だから正門は交通量の多い大通りに面しているが、通用門は学校の裏手にある神社に面している。鎮目町を含むこの地域は、なんだか知らないがお稲荷さんや寺社がやたらと多い。街中に突然何を祀ってるのか分からない鳥居が現れ、鬱蒼とした林が奥へと続いたりする。学校の敷地を囲まってそびえる塀と、神社の林に挟まれた静かな道だ。人間の世界と神様の世界の境界線っていうか、緑の匂いがするどこか不思議な空気に包まれている。バス道の生徒は学校の裏にこんな道があることも知らないかもしれない (Kabei Yukako, 2014:25)

Karena SMP Himuka adalah sekolah yang berada di tengah kota, gerbang depannya pun menghadap ke jalan utama dengan lalu lintas yang padat. Namun, bagian belakang sekolah menghadap kuil Shinto. Area yang termasuk ke dalam kota Shizume ini entah mengapa banyak terdapat patung *oinari*, dan kuil Buddha. Gerbang *Torii* yang tiba-tiba muncul di tengah kota untuk mendoakan sesuatu yang tidak diketahui, dan pepohonan tebal yang terus menjurus ke dalam area kuil. Jalanan sepi yang memotong hutan kuil Shinto dan pagar tinggi yang mengelilingi sekolah. Seperti menyebut perbatasan antara dunia manusia dan dunia dewa, aroma alam di suatu tempat dengan udara aneh menyelimutinya. Mungkin para murid yang pulang dengan bis tidak tahu bahwa terdapat jalan seperti ini di belakang sekolah.

B. Rumah Fushimi

Rumah Fushimi merupakan latar berikutnya yang terdapat di dalam novel ini. Di sini adalah tempat dibesarkannya Fushimi. Keadaan rumah Fushimi selalu tidak dikunci dan selalu membiarkan orang lain keluar masuk seandainya. Rumah Fushimi merupakan rumah yang besar layaknya kediaman orang kaya pada umumnya. Temboknya tidak dicat dan terdapat dua pilar besar yang menyangga. Dua pintu kayu yang terletak di tengah, dan juga tidak lupa jendela yang diletakkan secara berjajar seperti yang dijelaskan di deskripsi di bawah ini:

外国の洒落た映画に出て来そうな、両開きの窓が正面にたくさん並んだ
赤煉瓦の外装の洋館が、車が行き交う大通りに倒れかかってきそうなく
らいに接して建っている。(Kabei Yukako, 2014:112)

Seperti berasal dari film penuh gaya dari luar negeri, permukaannya pun terbuat dari bangunan batu bata merah bergaya barat yang memiliki banyak jendela dengan dua buah pintu menghadap ke depan. Rumah tersebut dibangun dengan cara terhubung ke jalanan utama.

C. Apartemen Yata

Latar tempat berikutnya yang terdapat di novel *Lost Small world* adalah apartemen tempat Yata tinggal. Di dalam apartemen ini Yata tinggal bersama dengan kedua saudara kecilnya dengan seorang ibu. Tidak dijelaskan secara rinci mengenai apartemen tempat tinggal Yata ini, namun dapat diketahui bahwa apartemen Yata merupakan apartemen Jepang pada umumnya.

D. Apartemen Rahasia Fushimi dan Yata

Tempat ini merupakan tempat tinggal rahasia di mana Fushimi dan Yata tinggal bersama setelah mereka memutuskan untuk berhenti bersekolah. Tempat ini terbilang kecil dan memiliki harga sewa yang murah. Diduga harga sewa yang murah tersebut dikarenakan tempat yang disewa Fushimi dan Yata

ini memiliki rumor tentang adanya kasus bunuh diri. Deskripsi Fushimi mengenai tempat tinggal rahasia mereka di bawah ini menjelaskan tentang tempat rahasia tersebut:

かわりに梯子^{はしご}で上り下りする三^{さん}疊^{じょう}くらいのロフトがある。雑居ビルの一階で、前はなにかの店舗^{てんぽ}だったらしく、壁と床はコンクリート打ちっ放し、天井にはダクトが剥^は気^きだしになっている。がらんとした四角い空間だが、キッチンと風呂とトイレはちゃんとついている。(Kabei Yukako, 2014:179)

Mereka memiliki tiga tatami besar yang dapat dicapai dengan tangga. Bangunan tersebut berada di lantai satu dari bangunan multi-sewa dengan beberapa toko berada di depan. Tembok dan lantainya terdiri dari beton, dan lakban yang terkelupas dari langit-langit. Bangunan tersebut merupakan ruangan kosong, tetapi di dalamnya sudah termasuk dapur, kamar mandi, dan toilet.

E. Bar *Homra*

Bar *Homra* merupakan salah satu latar tempat yang terdapat di novel *Lost Small World* ini. Tempat ini merupakan tempat di mana anggota grup Homra berkumpul. Fushimi dan Yata menerima kekuatan spesial dari pimpinan mereka yang bernama Mikoto di tempat ini. Sama seperti apartemen Yata, pengarang tidak menjelaskan dengan rinci mengenai bar *Homra*, namun dapat disimpulkan bahwa bar *Homra* merupakan bar tempat minum biasa yang juga merupakan tempat utama Mikoto dan anggotanya berkumpul.

F. Kantor *Scepter 4*

Kantor kepolisian khusus yang memiliki nama *Scepter 4* di dalam novel *Lost Small World* merupakan latar tempat terakhir yang terdapat di novel ini. Kantor kepolisian khusus ini digambarkan sebagai kantor yang besar dengan gaya arsitektur yang elegan. Pagar-pagar besar menghiasi area kantor kepolisian khusus tersebut. Meskipun kantor kepolisian khusus ini juga merupakan tempat seseorang yang memiliki kekuatan spesial bernaung, namun kantor kepolisian khusus ini disebut-sebut sebagai bagian dari

pemerintahan. Deskripsi dari novel *Lost Small World* di bawah ini menggambarkan kantor kepolisian khusus *Scepter 4* secara keseluruhan.

《セプター4》は、極めて公的な性格を持つ組織だ。表立っては「東京法務局戸籍課第四分室」と称し、日本国内に住む「特殊な外国人」の戸籍の管理を職務としている。「特殊な外国人」とはよく言ったもので、具体的にはその対象は「異能を持つ者」を指す。(Kabei Yukako, 2014:240)

'Scepter4' memiliki karakteristik sebagai organisasi pemerintahan luar dalam. Untuk masyarakat umum, kantor mereka dikenal sebagai "Biro urusan hukum Tokyo, departemen registrasi keluarga Annex 4", yang bekerja secara profesional dan bertanggung jawab atas pendaftaran keluarga "orang luar khusus" yang tinggal negara Jepang. "Orang luar spesial" yang kerap kali disebut sebenarnya merujuk kepada orang-orang yang memiliki kekuatan spesial.

2.2.2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Nurgiyantoro, 2005:230).

- Latar waktu yang disebut di dalam novel ini hanya musim semi dan musim panas. Musim semi diketahui karena di awal cerita pengarang menyebut tentang upacara penerimaan murid baru yang terjadi sebulan lalu. Pada saat adegan ini musim tersebut masih berupa musim semi.

この日向中学校に入学して一ヶ月が過ぎたところだが、正直ノリのあわなさを感じていた。(Kabei Yukako, 2014:24)

Sudah lewat satu bulan sejak upacara masuk ke SMP Himuka ini, tetapi sejujurnya ia merasa tidak cocok dengan keadaan di sini.

- Musim kedua di dalam novel ini adalah musim panas. Hal ini ditunjukkan di tengah cerita, di mana pada saat adegan ini liburan musim panas sedang berlangsung. Kutipan di bawah ini menunjukkan bukti mengenai musim panas yang terdapat di dalam novel ini.

チリン、と涼やかに鳴る。しかし入ってくる風は蒸らし暑い。汗で髪が張り付いた額ひたいを不快な感かん触しよくが撫むでていく。(Kabei Yukako, 2014:135)

Cring, bunyinya begitu sejuk. Tetapi, angin yang masuk beruap dan panas. Ia mengelus rambut yang tertempel di dahi karena keringat dengan perasaan tidak nyaman.

Selain kedua musim yang disebutkan di atas, tidak diketahui pasti mengenai selebihnya. Namun, jika dilihat dari deskripsi mengenai penggunaan *smartphone* dan internet, novel ini mengambil latar waktu di tahun 2010-an. Pada saat itu *smartphone* dan internet telah banyak digandrungi oleh seluruh dunia meskipun internet sudah ada sejak tahun 2000-an.

2.3. Alur

Alur atau yang secara modern disebut sebagai plot merupakan salah satu unsur penting yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai bagian terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Jika mengutip dari Stanton mengenai plot itu sendiri, dapat diartikan bahwa plot adalah "cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain" (Nurgiyantoro, 2005:113). Plot dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut-sudut tinjauan atau kriteria yang berbeda pula. Pembedaan plot dibagi menjadi tiga bagian, yaitu urutan waktu, jumlah, dan kepadatan (Nurgiyantoro, 2005:153). Untuk menelaah novel *Lost Small World* ini, penulis hanya menggunakan satu tinjauan yaitu tinjauan kriteria waktu.

Kriteria waktu adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan. Atau lebih tepatnya, urutan penceritaan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan. Plot memiliki dua kategori, yaitu kronologis yang disebut sebagai plot lurus, maju, progresif; dan tak kronologis yang disebut sebagai sorot-balik, mundur, *flashback*, regresif (Nurgiyantoro, 2005:153). Di dalam novel *Lost Small World*, pengarang menggunakan kategori plot tak kronologis alias sorot-balik. Hal ini dikarenakan pembukaan novel *Lost Small World* dimulai saat Fushimi sedang dilantik menjadi salah satu anggota kepolisian khusus. Kemudian kisah berlanjut ke dalam adegan kilas balik mengenai bagaimana kehidupan Fushimi, awal mula Fushimi bertemu dengan sahabatnya Yata, dan bagaimana ia menjadi anggota kepolisian khusus tersebut.

Tasrif dalam Nurgiyantoro (2005:149) mengemukakan mengenai tahapan plot yang terbagi menjadi lima bagian, kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1. Tahap Penyituasian

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh) cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain, yang terutama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya (Nurgiyantoro, 2005:149). Dalam novel *Lost Small World*, tahap ini terdapat di dalam prolog cerita saat Fushimi sedang dilantik sebagai salah satu anggota kepolisian khusus. Mendekati akhir prolog, terdapat satu adegan di mana ketika ia mendapatkan kekuatan spesialnya yang baru, ia melihat simbol yang ia dapatkan dari grup *Homra* sama sekali tidak menghilang. Kutipan narasi milik Fushimi di bawah ini memperkenalkan konflik yang terjadi.

他のクランのインスタレーションを受けても " 徴^{しるし} " は消えるものではないらしい。消えてなくなるものならそれでもよかった。だが、消えていないからこそ、この酷い痕^{ひどいあと}は自分にとってもあいつにとっても蟻^{あり}の巣箱^{すばこ}

であり続けるんだと思うと、それはそれで一興^{いっきょう}だった。(Kabei Yukako, 2014:15-16)

Sepertinya meskipun ia menerima instalasi dari tempat lain, "simbol" tersebut tidak menghilang. Jika benda tersebut tidak dapat menghilang, hal itu tidak masalah. Tetapi, justru karena tidak dapat menghilang itulah ia merasa senang jika mengingat bekas luka jelek ini adalah **sarang semut** yang akan terus berlanjut bagi dirinya sendiri dan bagi **orang itu**.

Dapat dilihat dari kutipan narasi milik Fushimi di dalam adegan terakhir prolog novel *Lost Small World* di atas terdapat dua kata yang ditebalkan. Kata "sarang semut" dan "orang itu" menjadi sebuah petunjuk bagi pembaca mengenai konflik yang terjadi pada Fushimi. Dengan memberikan sedikit petunjuk mengenai konflik yang terjadi melalui metafora, maka hal ini akan menimbulkan rasa penasaran kepada pembaca sehingga mereka akan tertarik untuk mengikuti jalan cerita.

2.3.2. Tahap Pemunculan Konflik

Masalah(-masalah) dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya muncul konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pertama dan kedua pada pembagian ini, tampaknya, berkesesuaian dengan tahap awal pada penahanan seperti yang dikemukakan di atas (Nurgiyantoro, 2005:149). Di dalam novel, tahap ini terdapat di tengah cerita, di mana Fushimi dan Yata telah berhasil menjadi anggota grup *Homra* dan mereka melaksanakan misi pertama mereka untuk melindungi dua orang saudara kembar mantan kepolisian khusus yang menjadi buronan. Di dalam adegan ini, keduanya bertarung dengan kepolisian khusus. Yata pada saat itu terlalu senang karena dapat menunjukkan kekuatan spesial yang didapatkannya, yang kemudian Fushimi menyindirnya seperti yang terlihat pada percakapan Fushimi dan Yata di bawah ini:

「行くぜ、猿比古。青服の犬どもに尊^{みこと}さんバカにされてこのまま済^すませられっか。」

「犬ね……。それ、おまえじゃね？」 (Kabei Yukako, 2014:236)

"Ayo Saruhiko. Kita akhiri para anjing berbaju biru yang membodohi Mikoto-san!"

"Anjing ya... bukannya itu kamu?"

Jika melihat kutipan percakapan Fushimi dan Yata di atas, Fushimi secara tidak sengaja menyindir Yata dengan suara kecil. Namun dari kalimat yang diucapkan oleh Fushimi, pembaca dapat melihat bahwa konflik mulai menampakkan diri. Pembaca dapat mengetahui rasa kesal yang terdapat di dalam diri Fushimi hanya dengan melalui satu kalimat tersebut. Kutipan monolog Fushimi di bawah ini juga menjelaskan mengenai tahap pemunculan konflik. Monolog milik Fushimi di bawah ini menunjukkan bahwa konflik sudah mulai menampakkan diri. Fushimi merasa bahwa ada sesuatu yang salah semenjak bergabungnya ia dan Yata ke dalam grup *Homra*.

なんだろう……^{いわかん}違和感。何かがひどくズレてる。つまねえ。と思った。
なんか最近こいつと面白い話した記憶がないな。(Kabei Yukako, 2014:265)

Apa ini... rasanya tidak nyaman. Rasanya ada sesuatu yang salah. Membosankan. Fushimi berpikir begitu. Entah kenapa akhir-akhir ini ia tidak ingat memiliki pembicaraan menarik dengan orang ini.

2.3.3. Tahap Peningkatan Konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari (Nurgiyantoro, 2005:149-150).

Untuk tahap ini, terdapat dalam adegan di mana salah satu dari si saudara kembar yang bernama Akito sedang mengunjungi tempat tinggal Fushimi dan

Yata. Cerita bermula ketika ia mengunjungi tempat tinggal mereka untuk sekedar berbincang-bincang karena ia sudah membuat repot grup *Homra*. Yata pun akhirnya memutuskan untuk mengadakan pesta kecil-kecilan di apartemen miliknya dan Fushimi. Tidak berapa lama kemudian, Fushimi mencurigai Akito dan ia pun mengatakan hal yang menyinggung Akito, dan anggota *Homra* lainnya sehingga terjadi sedikit pertengkaran. Di saat keadaan sedikit memanas, tiba-tiba saja kepolisian khusus datang untuk menangkap Akito. Namun sebelum berhasil ditangkap, Akito segera dilarikan oleh grup *Homra* lainnya. Kalimat Yata kepada Fushimi beserta monolog milik Fushimi di bawah ini memperlihatkan kepada pembaca bahwa konflik semakin menguat.

「猿比古.....おまえ、すげーよ。ここまで出来るなんて。」

なにかしらの^{たっせいかん}達成感も、^{こうようかん}昂揚感も、なんの感情もわいてこない。すげーよ、か.....。昔もよく言ってたよな、おまえ。“猿比古、おまえスゲーな！！”あの頃の“スゲー”と、何かが違うんだろう.....よく分からない。でも、その“すげー”はもう、昔みたいに伏見をワクワクさせる“スゲー”ではなかった。(Kabei Yukako, 2014:294-295)

"Saruhiko... kamu, hebat ya. Bisa sampai melakukan ini."

Tidak ada satupun perasaan yang timbul. Baik itu perasaan pencapaian, maupun rasa gembira. Hebat, ya... dulu kamu sering bilang begitu ya... "Saruhiko kamu hebat ya!" Kira-kira, apanya yang berbeda dari "hebat"nya pada saat itu... Entahlah, ia tidak begitu mengerti. Tetapi, "hebat" tersebut sudah bukanlah "hebat" yang membuat Fushimi senang seperti dulu lagi.

2.3.4. Tahap Klimaks

Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh(-tokoh) utama yang berperan sebagai pelaku dan penderitanya terjadinya konflik utama (Nurgiyantoro, 2005:150). Tahap klimaks dalam novel *Lost Small World* ini terdapat pada adegan di mana Fushimi memutuskan untuk keluar dari grup *Homra* dan bergabung dengan anggota kepolisian khusus.

「伏見猿比古くん。改めて、私から礼を尽くしてスカウトします。私の《セプター4》に来ませんか？」

周防に庄されたのか……？宗像に引き寄せられたのか……？どっちだったのか、説明出来るような理屈は自分の中になかったし、理屈はいいと周防も言った。見おろすと、足がほんのわずかに宗像の側にずれていた。(Kabei Yukako, 2014:338)

“Fushimi Saruhiko-kun. Sekali lagi kuucapkan terima kasih dan segera kubina. Maukah kau masuk ke "Scepter 4" milikku?”

Apa ia ditekan oleh Suou? Atau ia ditarik oleh Munakata? Yang mana pun itu, alasan yang bisa dijelaskan tidak ada di dalam dirinya, dan Suou pun juga mengatakan tidak apa-apa dengan alasannya. Ketika ia melihat ke bawah, untuk beberapa saat kakinya bergeser ke sisi Munakata.

Kutipan kalimat Munakata kepada Fushimi beserta narasi di atas menjelaskan tentang adegan di mana Munakata segera menawarkan tempat untuk Fushimi di kepolisian khusus *Scepter 4*. Adegan ini merupakan salah satu adegan klimaks mengenai kepindahan Fushimi dari grup *Homra* ke kepolisian *Scepter 4*, yang ternyata diketahui bahwa Munakata mengajak langsung Fushimi ke kantor miliknya. Karena hal ini, tempat tinggal Fushimi pun ikut berpindah, dan pada saat itulah Fushimi pun memutuskan untuk memberitahu Yata mengenai kepindahannya. Awalnya Yata tidak mempercayai Fushimi, namun Fushimi menyoreng simbol grup *Homra* dengan kuku jarinya sebagai bukti pernyataan bahwa ia sudah bukan lagi anggota grup tersebut. Yata tentu saja tidak dapat menerimanya, dan amarah Yata pun tidak dapat dihindarkan. Pada saat itulah keduanya bertengkar seperti yang ditunjukkan pada percakapan di antara Yata dan Fushimi di bawah ini.

「てめえっ！！《Homra》をコケにすんのか？！尊さんに拾ってもらった恩を忘れやがって！」

「これはっ、尊さんにもらったこの徴は、オレたちの誇りだろうっ？これを胸に刻んでるくせに、なんでっ……」

「誇り？」

「ああ.....おまえが言う誇りが潰れちゃったなあ、美咲。」

「.....てめえ..... どういうことだよ.....?!」 (Kabei Yukako, 2014:344-345)

"Kau! Apa kau membodohi "Homra"?! Apa kau lupa hutang budi karena sudah diambil oleh Mikoto-san?!"

"Ini, simbol yang didapat dari Mikoto-san ini, bukannya ini harga diri kita? Padahal simbol ini berada di tubuhmu. Kenapa..."

"Harga diri?"

"Aa... harga diri yang kau sebut hancur ya, Misaki."

"Kau... maksudnya apa?!"

2.3.5. Tahap Penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks, diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-sub konflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri. (Nurgiyantoro, 2005:150).

Novel *Lost Small World* ini memiliki penyelesaian terbuka (*open ending*). Hal ini dikarenakan di dalam cerita novel ini diakhiri dengan konflik Fushimi dan Yata yang masih belum terselesaikan. Di sini pengarang menciptakan akhir yang bersifat terbuka agar pembaca diberi kesempatan untuk ikut membayangkan mengenai apa yang terjadi di antara keduanya setelah mereka bertengkar. Kutipan narasi di bawah ini membuktikan tentang akhir dari novel *Lost Small World* yang bersifat terbuka, di mana dalam adegan ini menunjukkan konflik di antara Fushimi dan Yata yang masih belum terselesaikan.

八田にとってたった一つ、認めるのは腹立たしいけど、救いがあると言えるなら——。あいつは生きている。これからまだ何度でもぶつかって、疑問と怒りをぶちまけて、話をしようとする事が出来る。(Kabei Yukako, 2014:379)

Bagi Yata, hanya satu hal yang jika ia akui membuatnya kesal. Tapi, jika ada yang bisa dikatakan tenang—Orang itu (Fushimi) masih hidup. Mulai sekarang

mereka masih bisa saling menghajar satu sama lain, saling mengeluarkan pertanyaan dan amarah mereka, dan saling berusaha berbicara berapa kali pun.

Kutipan narasi di atas adalah kutipan dalam epilog cerita. Di dalam epilog ini, sang pimpinan *Homra* dan salah satu anggotanya telah meninggal, dan hal ini menyisakan luka bagi Yata. Karena Yata telah ditolong oleh Mikoto, ia merasa bahwa sang pimpinan adalah penyelamat dirinya dari dunia lamanya. Namun, karena sang pimpinan telah terbunuh di dalam epilog, Yata merasakan sebuah kehilangan. Ia tidak memiliki tempat bergantung selain Fushimi yang merupakan sahabat lamanya. Meski Fushimi dan Yata memiliki konflik yang belum terselesaikan, tetapi bagi Yata hal tersebut bukanlah masalah besar. Yata merasa sedikit bersyukur bahwa di saat ia kehilangan pimpinannya, ia tidak kehilangan sahabatnya. Baik kutipan narasi di atas maupun kutipan narasi di bawah ini menandakan akhir cerita novel yang diselesaikan secara terbuka. Karena di dalam narasi inilah pengarang menggambarkan bahwa meskipun konflik di antara keduanya masih belum terselesaikan, terdapat perasaan tenang di dalam diri Yata karena ia masih memiliki sahabatnya, dan pembaca diajak untuk ikut membayangkan akhir dari konflik di antara Fushimi dan Yata.

みんなの中で^{せいしょう}齊唱を続けながら八田は涙目を逸らさずに伏見を睨みつけた。橋の上に叩きつけるつもりで、いっそう声を大きくした。声^かが嘎れても叫ぶことをやめず、足の感覚がなくなっても地面^{ふな}を踏み鳴らし、腕があがらなくなっても^{こぶし}拳を振り続けた。(Kabei Yukako, 2014:379)

Yata menatap Fushimi tanpa mengalihkan matanya yang berair selagi berteriak di antara semuanya. Ia bermaksud melempar sesuatu ke atas jembatan dan membesarkan suaranya lebih dari biasanya. Meski suaranya mengering, ia berteriak tanpa henti, meski rasa di kakinya menghilang, ia tidak berhenti menghentakkan tanah, meski lengannya tidak bisa diangkat kembali, ia tetap mengayunkan kepalan tangannya.

2.4. Sudut pandang

Sudut pandang atau *Point of View* merupakan suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Dengan sudut pandang, penulis seolah-olah dapat menjadi pelaku utama atau menjadi orang lain dalam cerita tersebut. Di dalam penggunaan sudut pandang, terdapat dua teknik yang digunakan, yaitu sudut pandang orang pertama atau biasa disebut “aku”. Sudut pandang orang pertama dibagi lagi menjadi dua, yaitu: sudut pandang orang pertama-tokoh utama dan sudut pandang orang pertama-tokoh sampingan. Kemudian adapula sudut pandang orang ketiga atau biasa disebut “ia”, “dia” atau “mereka”. Sudut pandang orang ketiga juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu atau mahatahu, dan sudut pandang orang ketiga pengamat.

Mengutip dari Albertine Minderop (2016:81) mengenai sudut pandang orang ketiga mahatahu, merupakan sudut pandang di mana narator dapat berada di luar cerita dan dapat pula menjadi tokoh di dalam cerita. Sudut pandang ini disebut “mahatahu” (*an all-knowing presence*) karena sudut pandang ini dapat digunakan dengan bebas, mendramatisasi, menginterpretasi, merangkum, berspekulasi, berfilosofi, menilai secara moral, atau menghakimi apa yang disampaikannya. Sudut pandang orang ketiga tidak selalu menggunakan kata ganti orang ketiga, tetapi dimungkinkan terjadinya dialog—adanya “kau” dan “aku”. Hal ini terjadi karena si narator sedang membiarkan para tokoh mengekspresikan dirinya.

Perlu diingat bahwa pada novel *Lost Small World* ini, pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu. Hal ini dikarenakan penulis kerap menemukan pengarang membiarkan para tokoh mengekspresikan dirinya melalui monolog-monolog mengenai apa yang mereka pikirkan, dan apa yang mereka rasakan yang kerap terlihat di dalam deskripsi cerita. Kutipan narasi di bawah ini merupakan situasi adegan di mana pengarang menjelaskan pertemuan Fushimi dengan sepupunya Aya di depan toilet laki-laki.

今日もかけている眼鏡をぐいぐい押し上げながら阿耶は憤然として言った。そもそもこいつは自分になにかで勝ったこともないのだが、なんで対等に張りあってる気でののか、意味が分からない。バカなのか？こいつの方こそ別に頭は悪くないはずなのに。またしても男子便所の前の廊下だ。おまえはこんなところでおれが来るのを張ってんのかよ……。便所を出入りする男子生徒がちらちらとこっちに視線を向けていくが、阿耶に毛虫でも見るような目で睨まれて追い払われる。(Kabei Yukako, 2014:174)

Aya mengatakan hal tersebut dengan amarah selagi membenarkan kacamatanya yang juga ia pakai hari ini. Dari awal juga ia tidak mengerti kenapa orang ini ingin berkompetisi dengan dirinya secara setara meski tidak pernah menang darinya. Apa dia bodoh? Padahal dia sendiri seharusnya tidak seabodoh itu. Lagi-lagi di depan toilet laki-laki. Kamu mencegahku datang di tempat seperti ini..... para siswa laki-laki yang mendatangi toilet melihat sekilas ke arah ini, tetapi Aya mengusir mereka dengan mata seperti melihat sebuah ulat bulu.

Jika memperhatikan kutipan di atas, terdapat kalimat yang dicetak tebal oleh penulis. Kalimat yang dicetak tebal tersebut menandakan bagian penting yang digunakan pengarang dalam penggunaan sudut pandang orang ketiga mahatahu. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa di dalam kalimat tersebut. Pada baris pertama, pengarang masih menggunakan deskripsi biasa untuk menerangkan keadaan yang terdapat dalam adegan, namun pada baris berikutnya, pengarang kemudian mengubah deskripsi biasa tersebut menjadi pemikiran Fushimi. Pengarang kemudian menggunakan deskripsi biasa kembali di dalam baris berikutnya, sebelum akhirnya mengubah deskripsi tersebut menjadi pemikiran Fushimi kembali. Kemudian setelah Fushimi berekspresi mengenai apa yang dipikirkannya, pengarang kembali menggunakan deskripsi biasa pada baris terakhir. Penggunaan kata "こいつ", "バカなのか?", "おまえ" dan "おれ" merupakan kata-kata yang kerap digunakan dalam percakapan. Dari kalimat percakapan yang digunakan pengarang di dalam deskripsi cerita tersebut membuktikan bahwa pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu di mana dalam kutipan tersebut Fushimi terlihat sedang mengekspresikan dirinya.

Adapula contoh kedua mengenai kutipan situasi penggunaan sudut pandang orang ketiga mahatahu yang terdapat pada narasi milik Aya seperti di bawah ini.

低く差した傘が小刻みに震えている。傘の下で歯を食いしばってすすり泣いている自分の顔がガラスに映った。眼鏡を取って、もう二度と着ない制服の袖で涙を拭った。

"おまえが一度でもおれの話をして、すげーって目え輝かして聞いたことがあんのかよ？"

"普通に言えばいいだけ、じゃねえの？"

.....どこかでなにかを間違えたの？最初から美咲くんみたいにしてればよかったの？そしたら美咲くんを取られなかったの？阿耶の方がずうっとずうっとたくさん時間はあったのに。(Kabei Yukako, 2014:227)

Payung yang terbuka dengan rendah sedikit demi sedikit bergetar. Wajahnya sendiri yang berada di bawah payung terpantul di dalam kaca. Ia melepas kacamatanya dan mengusap air matanya pada lengan seragam sekolah yang tidak akan dipakainya kembali.

"Memangnya kamu pernah mendengar ceritaku sekali saja dengan mata yang berbinar?"

"Bukannya lebih baik jika mengatakannya dengan jujur dan biasa?"

....Di mana dan apanya yang salah? Apakah lebih baik jika dari awal aku melakukannya seperti Misaki? Dengan begitu dia tidak akan diambil oleh Misaki? Padahal Aya jauh jauh lebih punya banyak waktu dengannya.

Kutipan narasi milik Aya di atas adalah kutipan saat situasi adegan kelulusan SMP Himuka. Di dalam adegan ini, Aya menyesali perbuatannya yang tidak bisa jujur kepada dirinya sendiri dan orang lain terutama Fushimi. Lalu, dapat dilihat di dalam narasi tersebut, pengarang menggunakan narasi biasa di awal. Kemudian dilanjutkan oleh pengarang dengan membuat kutipan kalimat langsung milik Fushimi dan Yata untuk menjelaskan situasi kilas balik tentang penyesalan Aya terhadap perbuatannya yang ditunjukkan di dalam kalimat Fushimi dan Yata tersebut. Setelah itu, pengarang membiarkan Aya mengekspresikan dirinya dengan memasukkan pemikiran Aya mengenai penyesalannya pada baris kalimat terakhir. Baris terakhir tersebut merupakan ekspresi dari pikiran Aya tentang

penyesalannya yang juga merupakan salah satu bukti lain mengenai penggunaan sudut pandang orang ketiga mahatahu di mana dalam situasi ini Aya sedang mengekspresikan pemikirannya dan apa yang ia rasakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Lost Small World* di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Unsur instrinsik merupakan unsur yang menunjang karya sastra itu sendiri. Tanpa adanya unsur intrinsik sebuah karya sastra tidak akan utuh. Latar waktu yang terdapat di dalam novel ini berada di sekitar tahun 2010-an ketika pada tahun tersebut merupakan tahun di mana *smartphone* beserta aplikasi maupun internetnya baru digandrungi oleh seluruh dunia. Musim yang disebutkan di dalam novel ini hanyalah musim panas dan musim semi. Latar tempat yang terdapat di dalam novel ini merupakan latar tempat yang penting di mana Fushimi mengalami perkembangan karakternya. Sudut pandang yang digunakan pengarang pun merupakan sudut pandang orang ketiga mahatahu, di mana dalam penggunaan sudut pandang ini pengarang membebaskan para tokoh untuk berekspresi dengan memasukkan monolog-monolog mengenai pemikiran mereka agar pembaca merasa tidak bosan dalam mengikuti alur cerita.

Tokoh-tokoh yang disebutkan pun merupakan tokoh-tokoh penting yang membantu tokoh Fushimi untuk berkembang. Ketika tokoh Fushimi Niki dan Fushimi Kisa merupakan tokoh yang memberikan dampak negatif terhadap Fushimi, sebaliknya tokoh Yata Misaki, dan Tokoh Munakata Reishi merupakan tokoh yang memberikan dampak positif terhadap Fushimi. Konflik yang disuguhkan pengarang kepada pembaca di dalam novel ini merupakan konflik yang dapat dijumpai pada kehidupan nyata. Konflik seperti penerimaan dan penolakan sering sekali dijumpai pada kalangan remaja yang sedang mencari jati diri mereka. Konflik mengenai ego seorang remaja terhadap temannya untuk selalu berteman tentu juga dapat ditemui di lingkungan sekitar. Konflik yang relevan dengan kehidupan nyata akan memudahkan pembaca dalam mengikuti jalan cerita. Tahap klimaks novel ini terdapat pada adegan di mana Fushimi

memutuskan untuk keluar dari grup *Homra* dan bergabung ke dalam grup kepolisian *Scepter 4* yang kemudian menuai pertikaian di antara Fushimi dan Yata. Konflik di antara Fushimi dan Yata juga sengaja tidak diselesaikan oleh pengarang dikarenakan pengarang ingin mengajak pembaca untuk ikut membayangkan apa yang terjadi dengan tokoh Fushimi dan Yata, yang menyebabkan novel ini diakhiri secara terbuka.

